BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan sutau perkumpulan umat percaya, gereja adalah uxnat Allah, umat pilihan, persekutuan dari orang-orang yang telah menyerahkan hidupnya dan menerima Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3). Tugas panggilan gereja adalah memberitakan Injil sambil terns berusaha memelihara, memperlengkapi dan mengaktualisasikan imannya dan mewujudkan iman itu terus bertumbuh, berkembang untuk menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah. Dapat dikatakan bahwa Gereja adalah ladang yang telah dipersiapkan Tuhan untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan yakni menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Mat. 28:19-20).

Tugas panggilan serta tanggung jawab untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya serta tetap memelihara iman merupakan tanggung jawab semua orang percaya, secara khusus para pejabat gereja yang telah diutus. Mereka yang disebut sebagai pejabat gereja adalah orang yang menduduki jabatan dalam gereja, yaitu pendeta, penatua dan diaken. Pejabat gerejawi dalam gereja adalah hamba-hamba dari Yesus Kristus yang telah dipilih untuk melakukan tugas melayani jemaat-Nya. Maka dalam hal itulah

para pejabat gereja sudah seharusnya menampakkan peranannya dalam penanaman iman warga gereja.

Sebagai orang yang telah diutus untuk melakukan tugas pelayanan, Pejabat gereja tidak boleh menyepelekan tugas pelayanan dalam hail pertumbuhan iman warga gereja, warga gereja yang termasuk didalamnya adalah anak-anak yang harus terus dibimbing untuk mengenal dan menerima Yesus Kristas sebagai Juruselamatnya. Anak-anak adalah bagian penting dari anggota jemaat yang tidak dapat diabaikan, karena mereka memiliki kedudukan yang setara dengan orang-orang dewasa yang ada dalam lingkup pelayanan gereja, dimana mereka juga membutahkan berita keselamatan[[3]](#footnote-4). Sehingga pelayanan terhadap anak-anak haruslah mendapat perhatian khusus dalam gereja melalui pejabat gereja yang telah dipercayakan untuk memimpin jemaat.

Dalam lingkup Gereja Toraja, telah dibentuk sata wadah untuk pelayanan anak-anak yang disebut dengan Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Sekolah Minggu adalah suatu wadah pelayanan pembinaan terhadap anak-anak yang merupakan sal ah sata bagian dari pendidikan Kristen yang harus dilaksanakan ditiap gereja. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk mengenalkan anak siapa Yesus dan ajaran-Nya, hingga mereka dapat menerima Yesus Kristas sebagai Tuhan dan juruselamatnya secara pribadi[[4]](#footnote-5).

Dimana pelayanan dalam Sekolah Minggu adalah tanggung jawab orang- orang percaya yang melayani digereja, yaitu guru sekolah minggu, hamba Tuhan yang melayani digereja yaitu para pejabat gereja.

Tidak jarang gereja mengabaikan pelayanan sekolah minggu, pelayanan sekolah minggu masih dipandang sebagai bagian gereja yang kurang penting. Padahal semua warga jemata dan pejabat gereja tahu bahwa keberadaan dan penyelenggaraan sekolah minggu adalah bagian penting dan gereja sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bergereja. Laufer dan Dyck menyatakan bahwa gereja dan sekolah minggu memiliki hubungan yang timbal balik atau saling memperlengkapi. Artinya bahwa gereja mendirikan sekolah minggu dengan memberi perhatian dalam pelayanan sekolah minggu, namun bisa juga teijadi sekolah minggu yang mendirikan gereja[[5]](#footnote-6). Dengan kta lain, anak-anak yang berada dalam lingkup pelayanan sekolah minggu adalah anak-anak yang akan terns melanjutkan pelayanan gereja bahkan di masa yang akan datang.

Salah satu tokoh pendidikan anak yang menentang Pejabat Gereja yang mengabaikan pelayanan kepada anak-anak adalah Jean Charlier de Gerson. Dalam konsepnya Jean Charlier de Gerson sangat mengkritik gembala jemaat yang menyepelekan pelayanan terhadap anak-anak yang menarik ialah di bidang pendidikan agama kristen bagi anak-anak, ia mengatakan bahwa tidak ada jabatan gerejawi yang lebih tinggi daripada mendidik anak-anak dalam iman Kristen, pejabat Gereja tidak boleh menyepelehkan pelayanan Sekolah Minggu apalagi menganggap sekolah minggu itu sebagai pelayanan sambilan, sebab sekolah minggu adalah generasi penerus gereja, Tuhanpun menginginkan Anak-anak datang kepada-Nya.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan pengamatan sementara penulis mengenai pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Toraja Jemaat Lauwa, hal ini tampaknya belum sesuai dengan yang diharapkan. Penulis mengamati bahwa kondisi pelayanan kepada anak Sekolah Minggu cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dari tidak adanya keterlibatan atau partispasi pejabat Gereja dalam pelayanan Sekolah Minggu, karena Pejabat Gereja di Sekolah Minggu tersebut menyerahkan pelayanan Sekolah Minggu sepenuhnya kepada 4 orang pembimbing.

Pada kesempatan lain, penulis mengamati, bahwa pejabat gereja kurang mempersiapkan guru-guru sekolah minggu asal ada yang mengajar anak-anak itu saja sudah cukup tanpa membekali guru-guru sekolah minggu, mengontrol, tidak adanya persiapan bersama untuk mengajar sekolah sekolah minggu, tidak teratumya kepengurusan dalam organisasi sekolah minggu, dan bahkan guru-guru sekolah minggu tidak pemah merencanakan program sekolah minggu, untuk memperingati hari-hari raya dalam sekolah minggupun seringkali dipersiapkan dalam waktu yang mendesak, misalnya kegiatan paskah dan natal sekolah minggu, Pejabat Gereja kurang memperhatikan pelayanan kepada anak Sekolah Minggu.

Ketika anak-anak dididik, diasuh dan diperlengkapi melalui kebaktian sekolah minggu, mereka dapat bertumbuh secara rohani dan memiliki dampak yang signifikan bagi masa depan gereja dan bahkan masa depan anak-anak sekolah minggu. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap satu topik yaitu Peran Pejabat Gereja terhadap Pelayanan Sekolah Minggu dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Iman Anak di Gereja Toraja Jemaat Lauwa, Klasis Bone

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah, Bagaimana Peran Pejabat Gereja terhadap Pelayanan Sekolah Minggu dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Iman anak di Gereja Toraja Jemaat Lauwa, Klasis Bone.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran pejabat gereja terhadap pelayanan Sekolah Minggu dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Iman anak di Gereja Toraja Jemaat Lauwa, Klasis Bone.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberi konstribusi pemikiran bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran Teologi dan dapat direkomendasikan dalam mata kuliah Pengantar Pembimbing Pendidikan Agama Krsiten, PAK Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Lauwa Klasis Bone

Sebagai bahan masukan bagi setiap Pejabat Gereja (Pendeta, Penatua, diaken dan guru sekolah minggu), khususnya di Gereja Toraja Jemaat Lauwa untuk menyadari eksistensinya sebagai pemimpin jemaat untuk lebih melibatkan diri dalam pelayanan Sekolah Minggu, serta mendorong para pejabat gereja untuk menyadari panggilannya sebagai tugas yang mulia dari Allah untuk membawa anak kepada pengenalan yang benar akan Allah.

1. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang PAK dalam konteks Gereja, serta diharapkan mampu menerapkan dalam jemaat.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digun akan dalam penulisan ini terdiri dari bab yang dalam setiap babnya masing-masing memuat sub bab yang berbeda namun saling berkaitan.

BAB I, Pendahuluan, yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang menguraikan: Pertama: Peran Pejabat Gereja (Pengertian pejabat Gereja, Jabatan Gerejawi dalam Gereja Toraja, Dasar Theologis tentang peran Pejabat Gereja terhadap Pelayanan Sekolah Minggu, Peran Pejabat Gereja terhadap pelayanan Sekolah Minggi. Kedua: Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu (Pengertian iman, urgensi pertumbuhan iman anak Sekolah Minggu, tahap-tahap pertumbuhan iman anak, kedudukan Sekolah Minggu dalam Jemaat).

BAB III, Metodologi Penelitian yang di dalamnya diuraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Waktu Penelitian. Metode Penelitian; Jenis Metode Penelitian, Subyek Penelitian/ Informan, Jenis Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV, menguraikan Hasil Penelitian dan Analisis.

BAB V, Penutup, yang berupa kesimpulan dan saran.

1. Joe Sumarto, “Kepemimpinan Gembala dan Pertumbuhan Gereja,” **Lingua Kepemimpinan Kristen,** no.l (2019):7 [↑](#footnote-ref-2)
2. Andreas Untung Wiyono dan Sukardi, **Manajemen Gereja** (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 30 [↑](#footnote-ref-3)
3. Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja”, **Lingua Jurnal Script a Teologi dan Pelayanan Kontekstual**, No.2 Vol. 4 (2019),h. 134. [↑](#footnote-ref-4)
4. A **Robert R. Boehlke,** Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, **Jakarta: Gunung Mulia. 2006.hl.246** [↑](#footnote-ref-5)
5. s Yenni Anita Pattinama, “Peraaan Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Gereja”, **Lingua Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual,** No.2 Vol. 4 (2019),h. 133. [↑](#footnote-ref-6)
6. **Robert R. Boehlke,** Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: **BPK Gunung Mulia, 1991 )hl.245.** [↑](#footnote-ref-7)